



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *MICROSOFT ACCESS 2016*
PADA BATIK BOUGENVILLE SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ISTIGHFAR SETYALAKSANA QUDSI

140810301127

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2018



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *MICROSOFT ACCESS 2016*
PADA BATIK BOUGENVILLE SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

MUHAMMAD ISTIGHFAR SETYALAKSANA QUDSI

140810301127

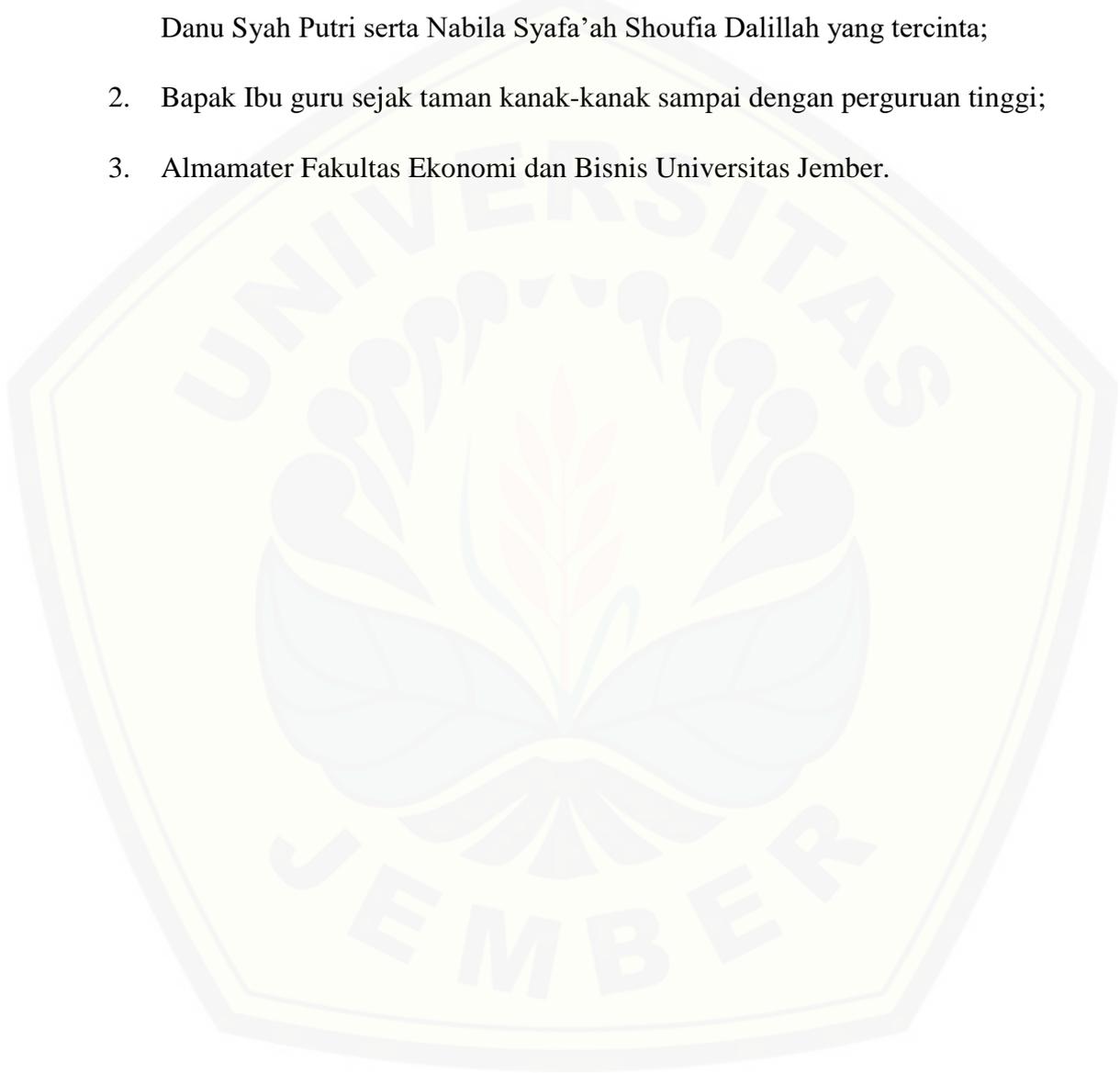
**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Fiyatim Eshak Ustatik dan ayahanda Widarto, kakak Dewi Pithaloka Danu Syah Putri serta Nabila Syafa'ah Shoufia Dalillah yang tercinta;
2. Bapak Ibu guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

*“Jika kau ingin melakukan sesuatu, lakukan dengan sepenuh hati,
jangan setengah-setengah.”*

(Fiyatim Eshak Ustatik)

*“Tuhan tidak pernah memberikan apa yang kita inginkan. Tuhan
hanya memmberikan apa yang kita butuhkan.”*

(Dewi Phitaloka Danu Syah Putri)

*“Menjadi yang terbaik memang baik, tapi yang paling baik ialah
menjadi orang baik.”*

(Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi

NIM : 140810301127

Judul Skripsi : DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
MICROSOFT ACCESS 2016 PADA BATIK
BOUGENVILLE SITUBONDO

Konsentrasi : Sistem Akuntansi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Desain Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Access 2016* Pada Batik Bougenville Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Januari 2018

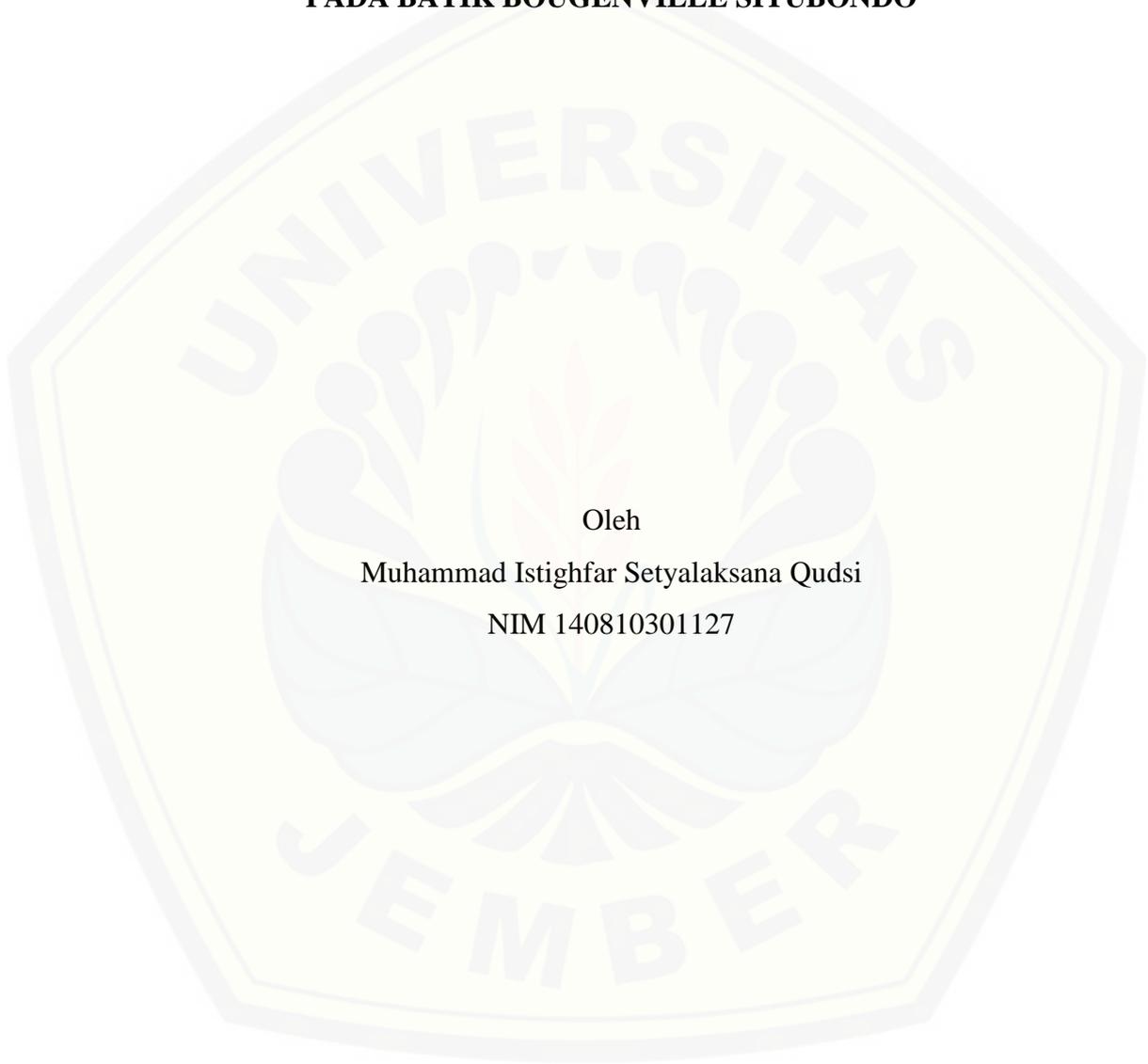
Yang menyatakan,

M. Istighfar Setyalaksana Q.

NIM 140810301127

SKRIPSI

**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *MICROSOFT ACCESS 2016*
PADA BATIK BOUGENVILLE SITUBONDO**



Oleh

Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi

NIM 140810301127

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Kartika, SE., M.Sc., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Andriana, SE., M.Sc., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
MICROSOFT ACCESS 2016 PADA BATIK
BOUGENVILLE SITUBONDO

Nama Mahasiswa : Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi

NIM : 140810301127

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 15 Januari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Kartika,SE.,M.Sc.,Ak
NIP. 19820207 200812 2002

Andriana, SE.,M.Sc.,Ak
NIP. 19820929 201912 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.
NIP 19780927 200112 1002

PENGESAHAN**JUDUL SKRIPSI**

DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT ACCESS 2016
PADA BATIK BOUGENVILLE SITUBONDO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi

NIM : 140810301127

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak., CA:(.....)

NIP. 19720416 200112 1001

Sekretaris : Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak., CA:(.....)

NIP. 19710727 199512 1001

Anggota :Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak : (.....)

NIP. 19660805 199201 2001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak, CA
NIP. 19710727 199512 1001

ABSTRAK

Desain Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Access 2016*
Pada Batik Bougenville Situbondo

Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh UMKM dan membantu perancangan desain laporan keuangan berbasis komputer utamanya pada Usaha Batik Bougenville Situbondo. Program aplikasi yang digunakan dalam desain laporan keuangan berbasis komputer adalah *Microsoft Access 2016*. Teknik pengumpulan data penelitian ialah dengan melakukan analisis data primer dari hasil wawancara dan data sekunder dari hasil dokumentasi berkas dan pengamatan. Desain sistem informasi akuntansi meliputi desain tabel, pembuatan relasi antar tabel, desain *query*, desain *form* dan desain *report*. Penelitian ini diharapkan akan mempercepat pengambilan keputusan bisnis oleh pemilik usaha, penyusunan laporan keuangan yang akurat dan cepat karna bantuan aplikasi serta membuat informasi akuntansi menjadi efektif, efisien dan ekonomis.

Kata kunci: desain, laporan keuangan, *Microsoft Access 2016*, sistem informasi akuntansi.

ABSTRACT

*Designing The Financial Statement Based on Microsoft Access 2016
In Batik Bougenville Situbondo*

Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi

Accounting Department, Economics Faculty, University of Jember

Undang Undang No 20 Tahun 2008 describes the classification of Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). This study aims to determine the accounting information system conducted by UMKM and help designing of computer-based financial statements primarily on Batik Bougenville Situbondo. The application program used in the design of computer-based financial statements is Microsoft Access 2016. Techniques of collecting research data is to perform primary data analysis of interviews and secondary data from the results of documentation and observation files. Accounting information system design includes table design, create a relation between tables, query design, form design and report design. This study is expected to accelerate business decision making by business owners, the preparation of accurate and fast financial statements because the help of applications and make accounting information to be effective, efficient and economical.

Keywords: accounting information, design, financial statement, systems, Microsoft Access 2016

RINGKASAN

Desain Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Access 2016 Pada Batik Bougenville Situbondo; Muhammad Istighfar Setyalaksana Qudsi; 140810301127; 2018; 71 + xx halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer menjadi kewajiban tersendiri bagi pelaku bisnis tidak terkecuali pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya yaitu untuk penyusunan laporan keuangan berbasis komputer. Dengan terkomputerisasi diharapkan UMKM juga dapat lebih efektif dalam mengambil keputusan, efisien dalam penggunaan waktu dan ekonomis dalam melaporkan kinerja baik karyawan ataupun entitas bisnis. Tetapi mayoritas masih melakukan pencatatan akuntansi secara manual karena kurangnya pengetahuan akan laporan keuangan beserta standar-standar akuntansi yang berlaku. Sehingga penulis terdorong melakukan penelitian pada UMKM Batik Bougenville tentang pengembangan sistem informasi akuntansi yang pada awalnya menggunakan pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis komputer sehingga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha Batik Bougenville. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan hasil observasi yang ada. Pada penelitian ini program aplikasi yang dipakai untuk membantu penyusunan laporan keuangan adalah *Microsoft Access 2016*.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Batik Bougenville merupakan usaha manufaktur yang sistem operasinya berdasarkan pesanan (*job order costing*) yang penyusunan laporannya masih menggunakan cara manual. Berdasarkan hasil analisis PIECES, penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dengan pencatatan sederhana

pada buku tulis, tidak rutin dilakukan karena banyak kendala baik dari sumber daya akuntansi juga kurang baiknya sistem pengendalian yang ada. Dampaknya, pemilik sukar dalam mengambil keputusan bisnis karena informasi yang didapat lamban dan kurang akurat.

Pengembangan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pelaporan keuangan Batik Bougenville menggunakan *Microsoft Access 2016*. Selain mudah dioperasikan, *Access* juga memadai untuk mengatasi kebutuhan dari sistem yang baru. Perancangan diawali dari perancangan *table, query, form, dan report*. *Output* yang menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Desain Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Access 2016* Pada Batik Bougenville Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa.
5. Kartika, SE., M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang tak pernah lelah mengarahkan dan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Andriana, SE., M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan motivasi dan mengarahkan saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik tersayang, Papa Widarto, Mama Fiyatim Eshak Ustatik, Kakak Dewi Phitaloka dan Adik Nabila Syafaah Shoufia Dalillah yang tak pernah putus memberikan do'a, perhatian, dukungan, semangat, nasihat dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

9. Sahabat-sahabat Pejuang Sarjana, Riza Dwi Fitriyaningtyas, Rifqiyatus Solihah, Putri Ayu Kusuma Wardani, Siska Aprilia Oktaviani, Vesyananda Ainunnisa, dan Ghufroni Amali yang telah memberikan semangat, bimbingan dan mewarnai hari-hari saat masa perkuliahan.
10. Sua Sua yang paling tersayang, Arin Uindah Kartika Aji, Dwi Septi Lestari dan Happy Auvio Januet yang selalu ada dalam suka duka menjalani perkuliahan.
11. Sahabat sahabat saya, Ariel Faishal Lingga Putra, Arruman Fathir Surya Akbar, Hafida Fitrotun Nazilah, Naeni Septianingsih, Esa Annisa Devia Firlana, Fajar Surya Dharma, Fathur Ardianto, Moch. Iqbal Mauludy As'ad, Camela Aura Dina dan Indah Muriyati yang mengajari arti persahabatan dan menjadi tempat berbagi asam manis kehidupan.
12. Teman-teman KKN 101 Universitas Jember yaitu Alfiah, Vineke, Inge, Nova, Nafa, Wita, Mbak Icha, Mas Afije, Fadli dan Binar. Serta seluruh kerabat dan perangkat desa di Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 22 Januari 2018

Penulis

M. Istighfar Setyalaksana Q.

NIM 140810301127

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	3
1.4.Manfaat Penelitian	4

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1.Sistem.....	5
2.2.Informasi	5
2.3.Sistem Informasi	6
2.4.Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2.4.1.Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2.4.2.Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2.4.3.Komponen Sistem Informasi Akuntansi	7
2.5.Siklus Akuntansi	7
2.5.1.Pengertian Siklus Akuntansi	7
2.5.2.Penjurnalan (<i>Journalizing</i>).....	8
2.5.3.Pemindahbukuan (<i>Posting</i>).....	8
2.5.4.Daftar Saldo (<i>Trial Balance</i>).....	8
2.5.5.Pencatatan Penyesuaian (<i>Adjusting Entries</i>).....	9
2.5.6.Daftar Saldo Setelah Penyesuaian.....	9
2.5.7.Laporan Keuangan	9
2.5.7.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.5.7.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.5.7.3 Pengguna Laporan Keuangan	11
2.5.7.4 Komponen Laporan Keuangan	11
2.5.7.5 Karakteristik Laporan Keuangan	12
2.6.Penentuan Harga Pokok Produksi.....	12

2.6.1.Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	12
2.6.2.Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (<i>Job Order Costing</i>).....	13
2.6.2.1 Pengertian <i>Job Order Costing</i>	13
2.6.2.2 Manfaat <i>Job Order Costing</i>	14
2.7.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.8.Pengembangan dan Perancangan Sistem	16
2.8.1.Definisi Pengembangan dan Perancangan Sistem	16
2.8.2.Data Flow Diagram (DFD)	17
2.9.Database Mangement System (DBMS)	18
2.9.1.Definisi Database Management System	18
2.9.2.Komponen Utama Database Management System	18
2.10.Microsoft Access 2016.....	19
2.11.Penelitian Terdahulu	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1.Jenis Penelitian	22
3.2.Subjek dan Objek Penelitian	22
3.3.Jenis Data	22
3.4.Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.1.Instrumen Penelitian.....	23
3.4.2.Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4.3.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
3.5.Metode Analisis Sistem.....	25

3.6.Kerangka Pemecahan Masalah	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1.Gambaran Umum Batik Bougenville.....	29
4.1.1.Profil Batik Bougenville	29
4.1.2.Struktur Organisasi Batik Bougenville	30
4.2.Hasil Penelitian	31
4.3.Pembahasan.....	38
4.3.1.Analisis Sistem Lama.....	38
4.3.2.Analisis Kebutuhan Sistem Baru	39
4.3.3.Diagram Alir Data (DAD)	44
4.3.4.Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Komputer.....	49
4.3.5.Hasil Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Access 2016	57
4.3.6.Hasil Cetak Laporan Keuangan yang Dihasilkan	60
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
5.1.Kesimpulan	63
5.2.Keterbatasan.....	64
5.3.Saran.....	64
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Contoh <i>Data Flow Diagram</i>	18
3.1 Diagram Alir Penelitian	28
4.1 Alur Kerja Batik Bougenville Situbondo	30
4.2 Struktur Usaha Batik Bougenville Situbondo	30
4.3 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Proses Bahan Baku ..	34
4.4 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Kain.....	36
4.5 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Beban Operasional (Promosi).....	37
4.6 Kartu Pesanan.....	40
4.7 Usulan <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Proses Bahan Baku	41
4.8 Usulan <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Kain.....	42
4.9 Usulan <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Beban Operasional (Promosi).....	43
4.10 Diagram Konteks	44
4.11 DFD Level 0.....	45
4.12 DFD Level 1.....	47
4.13 DFD Level 2.....	48

4.14 DFD Level 3.....	48
4.15 DBMS	52
4.16 Perancangan <i>Relation</i>	52
4.17 Tampilan <i>Form Login</i>	55
4.18 Struktur Menu Utama.....	56
4.19 Tampilan <i>Form Menu Utama</i>	57
4.20 Tampilan <i>Form Input Transaksi</i>	57
4.21 Tampilan <i>Form Edit Transaksi</i>	58
4.22 Tampilan <i>Form Referensi Kode Akun</i>	59
4.23 Tampilan Sub Menu Laporan Keuangan	59
4.24 Tampilan Jurnal Umum	60
4.25 Tampilan Buku Besar.....	61
4.26 Tampilan Laporan Laba Rugi	61
4.27 Tampilan Laporan Perubahan Ekuitas	62
4.28 Tampilan Laporan Posisi Keuangan	62

DAFTAR TABEL

	Halama
2.1 Simbol Data Flow Diagram	17
2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
4.1 Rancangan <i>Output</i> Laporan Laba Rugi.....	49
4.2 Rancangan <i>Output</i> Laporan Perubahan Ekuitas.....	50
4.3 Rancangan <i>Output</i> Laporan Posisi Keuangan.....	50
4.4 Rancangan <i>Input</i> Transaksi.....	51
4.5 Tabel Transaksi Keuangan.....	53
4.6 Tabel Keterangan Transaksi.....	54
4.7 Tabel Nomor Akun	54
4.8 Tabel Nomor Kode Akun.....	54

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak dikeluarkannya Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemerintah mulai mengatur dan membantu tumbuh kembang UMKM di Indonesia. Sektor UMKM berperan penting dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia maupun ASEAN. Selain itu, Bapak Presiden Joko Widodo pada bulan November 2016 menyatakan bahwa UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu menopang perekonomian negara bahkan pada saat terjadi krisis global serta menempatkan pelaku-pelaku UMKM menjadi garda terdepan dalam membangun ekonomi rakyat.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan kontribusi UMKM terhadap perekonomian cukup besar mencapai 61.41 %, sementara penyerapan tenaga kerja UMKM setidaknya mendominasi hampir 97 % dari total tenaga kerja nasional. Dan sampai saat ini jumlah UMKM yang terdata telah mencapai 60 juta unit. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa pihak selain pemerintah, yaitu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Bantuan dari BUMN dan BUMS bermacam-macam bentuknya. Contohnya, dari PT Telkom Indonesia dan PT Pegadaian yang untuk peningkatan dan perkembangan UMKM di Indonesia memberi bantuan berupa modal dana dan akses pasar. Ada pula PT. Permodalan Nasional Madani, PT. Asuransi Jiwasraya dan Jamkrindo yang berkomitmen untuk mengembangkan dan memberdayakan sektor UMKM serta bisa turut andil dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia.

Bank Indonesia juga ikut berkontribusi melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/12/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan atas Peraturan bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012, dan PBI No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam

rangka Pengembangan UMKM beserta ketentuan pendukungnya, yaitu untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM secara bertahap mulai dari 5% pada tahun 2015 hingga mencapai 20% akhir tahun 2018.

Ketentuan pendukung dalam permintaan bantuan modal tidak lepas dari profil dan laporan-laporan tentang kondisi usaha tersebut, utamanya laporan keuangan. Kriteria laporan keuangan yang baik diantaranya adalah yang mengikuti standar akuntansi yang berlaku. UMKM selama ini membuat laporan keuangan sangat minim informasi dan hanya tulis tangan (tradisional). Melihat hal tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat standar khusus untuk UMKM yang lebih sederhana agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Standar untuk UMKM ini disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK UMKM).

Dari puluhan sektor UMKM yang ada, pemerintah Indonesia menggalakkan sektor kerajinan, utamanya di bidang karya seni batik. Tiap daerah berlomba-lomba menunjukkan ciri khas batik yang dimiliki sehingga banyak orang tidak ragu lagi untuk merogoh kocek lebih dalam demi mendapatkan variasi batik-batik yang diinginkannya. Selain disematkan menjadi asset leluhur bangsa Indonesia, batik juga cocok untuk dijadikan buah tangan untuk teman, kerabat, maupun orang tua.

Hal ini dimanfaatkan UMKM daerah untuk membuka lapak dan menjual batik daerah masing-masing. Tetapi seperti kita ketahui selain selera, untuk lebih diminati oleh konsumen maka UMKM perlu membuat inovasi. Dan berbicara inovasi di era sekarang erat sekali dengan pengorbanan yang tidak sedikit, utamanya untuk sumber daya modal. Disini kembali lagi ke peran laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan yang baik maka usaha dapat meningkatkan modal melalui pinjaman atau investasi.

Salah satu UMKM Batik yang terdapat di Jawa Timur ialah Batik Bougenville yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani gang 3 No. 10 RT. 03 RW. 01 Lingkungan dan Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. UMKM ini tergolong masih melakukan pencatatan manual, dilihat dari catatan penjualan barang yang masih dilakukan dengan menulis pada buku penjualan serta pencatatan pembelian dan *stock* persediaan juga masih dilakukan

secara tulis tangan. Padahal pencatatan seperti itu sangatlah beresiko akan adanya kemungkinan kesalahan manusia (*human error*) yang berpengaruh pada validitas informasi pelaporan serta menyulitkan pemakai dalam mendapatkan informasi akuntansi dengan cepat, tepat dan akurat.

Batik Bougenville yang sudah memasuki golongan usaha mikro di UMKM, memang perlu memakai bantuan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Dilihat dari kondisi saat ini yang masih berandalkan sumber modal tunggal dan pemakai informasi masih sedikit, maka UMKM ini bisa menggunakan *Database Management Sistem* (DBMS) utamanya dengan aplikasi *Microsoft Access* untuk menyusun laporan keuangannya. Selain memudahkan pembuatan laporan keuangan, *Access* juga meminimalisir *human error* dan membantu pemilik untuk dapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat mengenai kondisi usahanya tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis terdorong melakukan penelitian pada UMKM Batik Bougenville tentang pengembangan sistem informasi akuntansi yang pada awalnya menggunakan pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis komputer dengan bantuan *Microsoft Access 2016* sehingga dapat dipakai sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Batik Bougenville saat ini?
2. Bagaimana merancang laporan keuangan berbasis komputer menggunakan *Microsoft Access 2016* dalam menunjang aktivitas usaha Batik Bougenville?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses penyusunan laporan keuangan yang sedang berjalan di Batik Bougenville saat ini.
2. Merancang laporan keuangan berbasis *Microsoft Access 2016* pada usaha Batik Bougenville.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Batik bougenville, hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran maupun tolak ukur evaluasi mengenai perkembangan sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan di usaha tersebut
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan tambahan wawasan utamanya di bidang sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan perancangan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam membantu perkembangan dan kemajuan UMKM di Indonesia utamanya dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi realisasi penerapan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan dan lebih memahami pengaplikasian teori serta sistem akuntansi ke dunia bisnis yang sesungguhnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem

Dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, Susanto (2013:22) menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan / grup dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Keterkaitan dalam sistem ini yang dimanfaatkan untuk membuat aturan dan pedoman dalam menjalankan hal-hal terkait target serta kebutuhan yang ingin dicapai entitas.

Susanto juga menegaskan tujuan dari sistem pada buku tersebut (2013:23), bahwasannya sistem bertujuan mencapai target atau sasaran akhir yang diinginkan oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

2.2. Informasi

Dalam pengertian umum, informasi bisa dikatakan sebagai suatu hal yang penting dan dibutuhkan untuk diketahui oleh seseorang atau kelompok agar memudahkan pengambilan keputusan.

Menurut salah satu ahli, Mujilan (2012:1). Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan terbaik bagi organisasi. Dari pernyataan di atas, ada dua poin penting yang harus digarisbawahi yaitu informasi itu berasal dari data yang telah diolah atau diproses sedemikian rupa menjadi lebih bernilai dan informasi dibuat guna pengambilan keputusan.

2.3. Sistem Informasi

Menurut Sutabri (2012:38) mendefinisikan sistem informasi dengan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu.

Sedangkan Yuliawan dkk (2013), Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan suatu informasi.

Sehingga apabila ditarik simpulan, sistem informasi merupakan suatu koordinasi dari komponen kebutuhan pengolahan data organisasi dengan strategi pencapaian dan menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau perusahaan.

2.4. Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dalam buku karangan Susanto (2013:72) terdapat kutipan pengertian dari Loudon yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sub sistem / komponen / bagian apapun baik fisik / non-fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.4.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2011:8) menyatakan tujuan dari sistem informasi akuntansi ialah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak-pihak eksternal.

2.4.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

1. Sumber Daya Manusia (SDM), sebagai pelaku yang menjalankan sistem yang ada.
2. Transaksi, objek masukan (*input*) dari sistem akuntansi yang akan diolah menjadi informasi keuangan.
3. Prosedur, langkah-langkah yang harus dilakukan dan dipatuhi dalam menjalankan transaksi atau aktivitas perusahaan.
4. Formulir Data Keuangan / Dokumen, untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan dan biaya yang digunakan sebagai sarana pencatatan setiap terjadinya transaksi.
5. *Hardware* terhubung (*networking*) dan aksesoris yang mendukung.
6. *Accounting Software* seperti Oracle *Finance*, Zahir *Accounting* dan MYOB.

2.5. Siklus Akuntansi

2.5.1. Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut Warren (2014:173) bahwa siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Adapun langkah-langkah dalam siklus akuntansi diantaranya:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal.
2. Posting transaksi ke buku besar.
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
7. Menyiapkan daftar saldo yang telah disesuaikan.
8. Menyiapkan laporan keuangan.
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
10. Menyiapkan daftar saldo penutupan, atau terkadang membuat jurnal pembalik kemudian memindahkannya sebagai langkah akhir siklus akuntansi.

2.5.2. Penjurnalan (*Journalizing*)

Setiap usaha melakukan banyak transaksi yang perlu dicatat agar tidak ada yang terlewat dan meminimalisir kesalahan ataupun kecurangan. Catatan kumpulan transaksi ini disebut dengan jurnal. Proses pencatatan transaksi dalam jurnal disebut menjurnal (*journalizing*) dan bentuk pencatatan transaksi tersebut disebut ayat jurnal (*journal entry*).

Sebelum melakukan penjurnalan, transaksi harus dianalisis terlebih dulu mengikuti aturan sistem ayat jurnal berpasangan yang ada. Prosesnya ialah:

1. Membaca dengan teliti uraian transaksi untuk menentukan akun-akun yang terpengaruh oleh transaksi tersebut.
2. Setelah mengetahui akun yang akan terpengaruh kemudian tentukan apakah transaksi akan menambah atau mengurangi saldo akun
3. Tiap penambahan atau pengurangan harus diklasifikasikan masuk sisi debit atau kredit.
4. Catat transaksi dengan menggunakan ayat jurnal.

2.5.3. Pemindahbukuan (*Posting*)

Catatan di jurnal secara periodik akan dipindahkan ke akun yang sesuai dalam Buku Besar—buku kumpulan transaksi yang saling terkait. Menurut Warren (2014:63-64), proses pemindahan debit dan kredit dari ayat jurnal ke dalam akun-akun buku besar disebut pemindahbukuan (*posting*).

2.5.4. Daftar Saldo (*Trial Balance*)

Akuntansi sistem jurnal berpasangan mewajibkan kesamaan jumlah dari sisi debit dan kredit. Tidak seimbangya sisi debit dan kredit yang paling sering terjadi pada saat posting ke dalam buku besar. Untuk mensiasatinya disusunlah daftar saldo (*trial balance*). Dari daftar saldo ini dapat dilihat apakah sisi debit dan kredit telah seimbang dan atau apakah ada transaksi yang salah catat.

Warren (2014:73) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam penyiapan daftar saldo, yaitu:

1. Tulislah identitas pada awal mula daftar saldo, seperti nama perusahaan, judul laporan daftar saldo dan diikuti tanggal penyajian.

2. Tulislah akun dan masukkan saldo debit kredit dari buku besar ke kolom-kolom daftar saldo yang telah dibuat.
3. Jumlahkan kolom debit dan kredit daftar saldo.
4. Periksa jumlah kolom debit harus sama (seimbang) dengan kolom kredit.

2.5.5. Pencatatan Penyesuaian (*Adjusting Entries*)

Meski telah seimbang antara sisi debit dan kredit tetapi terkadang ada transaksi yang salah pencatatan, salah masuk akun atau ada akun yang perlu disesuaikan terlebih dulu sebelum dimasukkan dalam laporan keuangan. Sehingga perlu adanya jurnal penyesuaian atau jurnal koreksi. Dua jurnal tersebut memiliki kesamaan dari segi kondisi kesalahan pencatatan atau ada akun yang butuh penyesuaian tetapi beda saat waktu menyajikannya saja. Jurnal koreksi (*correcting journal entry*) dibuat ketika entitas bisnis telah menyusun Laporan Posisi Keuangan kemudian ditemukan transaksi yang harus perlu disesuaikan atau diperbaiki, sedangkan jurnal penyesuaian (*adjusting journal entry*) dibuat sebelum entitas bisnis menyusun Laporan Posisi Keuangan.

Selain itu kegunaan pembuatan ayat jurnal penyesuaian ialah untuk mengkoreksi akun-akun yang timbul akibat adanya transaksi-transaksi yang memang memerlukan penyesuaian (Warren, 2014:110-114), yaitu seperti:

1. Beban dibayar di muka (*prepaid expenses*),
2. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*)
3. Pendapatan yang masih akan didapat (*accrued revenues*)
4. Beban yang masih harus dibayar. (*accrued expenses*)

2.5.6. Daftar Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah di-*posting*, selanjutnya sebelum pembuatan laporan keuangan ialah menyusun daftar saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*). Ini bertujuan untuk pengecekan ulang tentang keseimbangan antara kolom debit dan kredit.

2.5.7. Laporan Keuangan

2.5.7.1. Pengertian Laporan Keuangan

IAI dalam PSAK No. 1 (2015:1-2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan entitas. Laporan ini menampilkan sejarah

entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan media yang dipakai suatu entitas untuk menggambarkan dan menginformasikan kondisi keuangan secara historis (dulu hingga kini) serta sebagai pedoman pengambilan keputusan oleh pengguna.

2.5.7.2. Tujuan Laporan Keuangan

Harahap (2013:70) menyatakan tujuan laporan keuangan sebagai dasar awal dari struktur teori akuntansi.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:5), tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

IAI menjelaskan tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 (2015:3) yaitu sebagai penyedia informasi posisi keuangan kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan lebih spesifik lagi, IAI sampaikan pada SAK EMKM (2016:3) yaitu laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari beberapa tujuan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Apabila ditinjau dari pihak internal dan eksternal entitas, yaitu:

a. Pihak Internal

Sebagai alat evaluasi atas kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu dan sebagai prediksi arus kas masa depan.

b. Pihak Eksternal

Memberikan informasi bermanfaat akan kondisi entitas bisnis.

2.5.7.3. Pengguna Laporan Keuangan

Martani, dkk (2012:33) menyatakan bahwa ada beberapa pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Investor, laporan keuangan digunakan untuk menilai entitas dan kemampuannya membayar deviden di masa mendatang serta sebagai dasar pengambilan keputusan jual beli saham entitas.
2. Karyawan, laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan entitas memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain, laporan keuangan dijadikan tolak ukur entitas untuk mengembalikan liabilitasnya sebelum atau saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, laporan keuangan dijadikan penilai kemampuan entitas untuk menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, laporan keuangan entitas dipakai untuk menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, laporan keuangan dijadikan menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas tersebut.

2.5.7.4. Komponen Laporan Keuangan

IAI dalam PSAK No. 1 (2015:3) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

SAK EMKM (2016:8) menuliskan lebih rinci pula bahwa laporan keuangan minimum meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
Menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
2. Laporan laba rugi selama periode
Menyajikan gambaran kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.
3. Catatan atas laporan keuangan
Catatan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.5.7.5. Karakteristik Laporan Keuangan

Secara khusus Ikatan Akuntan Indonesia mengatur karakteristik laporan keuangan pada PSAK No. 1 yang membahas aspek-aspek:

1. Penyajian secara wajar dan patuh terhadap persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Kelangsungan usaha (*going concern*).
3. Dasar akrual akuntansi.
4. Materialitas, agregasi, dan saling hapus (*offsetting*).
5. Frekuensi pelaporan.
6. Informasi komparatif
7. Konsistensi penyajian.

2.6. Penentuan Harga Pokok Produksi

2.6.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Ahmad (2012:23), kegiatan manufaktur ialah proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*), dan apabila diklasifikasikan menurut hasil produknya terdapat tiga elemen utama, yaitu:

1. Biaya bahan langsung (*direct labour cost*).
Biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).

Upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).

Semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut Siregar (2014:28), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemennya, dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*).

Besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).

Besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.

3. Biaya *overhead* pabrik (*Manufacturer overhead cost*).

Biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas tiga unsur yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.6.2. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)

2.6.2.1. Pengertian *Job Order Costing*

Menurut Mulyadi (2013:86), metode harga pokok produk pesanan (*job order costing*) yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Ahmad (2012:54) menyatakan metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu.

Siregar (2014:37) mengungkapkan bahwa penentuan biaya pesanan akan mengakumulasikan biaya per pesanan, metode ini cocok digunakan bila produk yang dibuat dalam suatu departemen atau pusat biaya sifatnya heterogen dan perusahaan dapat mengidentifikasi hubungan antar biaya dan produk.

Berdasarkan penjelasan metode harga pokok produk pesanan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa metode tersebut mengakumulasikan dan mengalokasikan semua biaya operasionalnya ke pesanan yang diterima.

2.6.2.2. Manfaat *Job Order Costing*

Mulyadi (2013:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat untuk manajemen guna:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat utama harga pokok produksi per pesanan ialah untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan serta pertimbangan menerima atau menolak pesanan.

2.7. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk usaha-usaha yang masih merintis atau dalam tahap berkembang. Secara umum, ciri dari UMKM adalah manajemen masih berdiri sendiri, modal tunggal, pemasarannya lokal, aset perusahaan masih cukup kecil dan sumber daya manusia perusahaan masih sedikit. Asas yang diterapkan pada UMKM ialah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, keberlanjutan, serta kesatuan ekonomi nasional. Apabila dijabarkan menurut kategorinya, yaitu sebagai berikut.

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.- tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.-

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak / cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang ini. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000.- sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00.- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000.- sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000.-

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak/ cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000.- sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.- sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.

2.8. Pengembangan dan Perancangan Sistem

2.8.1. Definisi Pengembangan dan Perancangan Sistem

Menurut Mulyadi (2013:39) metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Atau dapat dikatakan pengembangan sistem merupakan proses memodifikasi atau mengganti sebagian atau semua sistem informasi. Siklus hidup pengembangan sistem akuntansi melalui empat tahapan yaitu perencanaan, analisis, perancangan dan implementasi.

Perencanaan sistem meliputi proses identifikasi subsistem-subsistem yang ada pada sistem informasi yang pengembangannya membutuhkan perhatian khusus. Tujuannya untuk mengidentifikasi berbagai bidang permasalahan yang perlu segera dipecahkan maupun yang nantinya akan diselesaikan.

Analisis sistem dimulai setelah perencanaan sistem dengan mengidentifikasi subsistem yang akan dikembangkan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami sistem dan permasalahan yang ada, memberikan gambaran informasi yang dibutuhkan, dan untuk menetapkan prioritas untuk kerja sistem berikutnya.

Pengembangan sistem adalah aktivitas-aktivitas yang muncul akibat solusi sistem informasi atas masalah atau peluang organisasi, jenis permasalahan terstruktur yang timbul dari aktivitas yang berbeda.

Perancangan menurut Krismaji (2015: 142-154) yaitu tahapan untuk melengkapi *external level schema* dan menerjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema*. Tujuan dari perancangan sistem ialah:

- | | | |
|-------------|------------------|---------------|
| a. Lengkap | d. Fleksibilitas | g. Integritas |
| b. Relevan | e. Efisiensi | h. Keamanan |
| c. Kekinian | f. Hemat Biaya | |

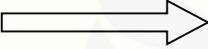
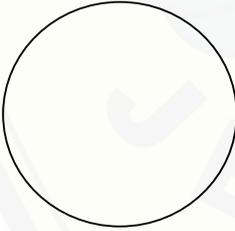
Implementasi sistem merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi, menguji sistem, memasang atau *installing*, dan menggunakan sistem informasi yang baru atau yang dimodifikasi.

2.8.2. Data Flow Diagram (DFD)

DFD merupakan penjelasan tentang proses atau arus data perusahaan secara grafis dalam bentuk diagram konteks. DFD digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan saat ini merencanakan serta mendesain sistem yang baru.

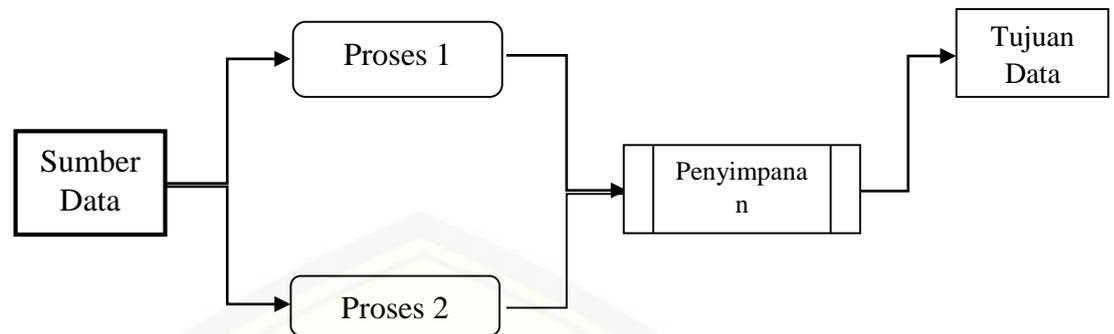
DFD dapat digunakan untuk mengidentifikasi siapa saja yang terlibat langsung dalam sistem tersebut. DFD juga dapat menentukan input dan output dari sistem yang akan dirancang. Adapun simbol-simbol standar (Mulyadi, 2013:58) yang digunakan dalam menggunakan DFD ialah.

Tabel 2.1 Simbol *Data Flow Diagram* (DFD)

Simbol	Nama	Keterangan
	Sumber atau tujuan data	Sumber dan penerima dapat berupa orang, organisasi, atau bahkan sistem yang lain. Simbol ini menggambarkan simbol satuan di luar sistem.
	Aliran data	Menggambarkan aliran data melalui sistem.
	Aliran material	Menggambarkan aliran material.
	Process (proses)	Untuk menunjukkan tempat-tempat dalam sistem informasi yang mengolah atau mengubah data yang diterima menjadi data yang mengalir ke luar.
	Penghubung halaman utama	Simbol yang digunakan untuk menghubungkan kembali aliran dokumen yang terhenti akibat kekurangan tempat dan berjalan kembali pada halaman yang sama saat gambar aliran dokumen tersebut terputus dengan memerhatikan nomor yang tercantum pada simbol.
	Penghubung halaman lain	Simbol yang digunakan untuk menunjukkan ke mana dan bagaimana bagan alir terkait satu dan lainnya dengan memerhatikan nomor yang tercantum pada simbol.
	Data storage (simpanan data)	Menggambarkan arsip logis tempat penyimpanan atau pengambilan data

Sumber : Mulyadi (2013:58)

Adapun contoh dari *Data Flow Diagram* / Diagram Aliran Data



Gambar 2.1 Contoh *Data Flow Diagram*

2.9. Database Mangement System (DBMS)

2.9.1. Definisi *Database Management System*

Database Mangement System (DBMS) adalah suatu program komputer yang digunakan untuk memasukkan, mengubah, menghapus, memanipulasi dan memperoleh data / informasi dengan praktis dan efisien. Atau dapat diartikan DBMS ialah kumpulan file yang saling berkaitan bersama dengan program pengelolaannya.

2.9.2. Komponen Utama *Database Management System*

Komponen utama pada *Database Management System* dibagi menjadi enam (6), yaitu:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras berupa computer dan bagian-bagian di dalamnya, seperti *processor*, *memory*, dan *harddisk*. Komponen ini yang berperan melakukan pemrosesan dan penyimpanan basis data.

2. Sistem Operasi (*Operating system*)

Pengoperasian sistem adalah proses mengolah dan memroses data yang dikerjakan pada hardware.

3. Basis Data (*Database*)

Database (basis data) merupakan kumpulan arsip data berbentuk tabel yang saling berhubungan sehingga menghasilkan informasi.

4. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak dalam hal ini yang menjadi perantara basis data (data yang disimpan dalam *hardisk*) dan pengguna. Atau dapat diartikan perangkat lunak yang berperan melayani permintaan dan kebutuhan dai pengguna.

5. Pengguna (*Brainware*)

Orang yang mengoperasikan dan memberikan perintah melalui program aplikasi yang telah dibuat.

6. Aplikasi (perangkat lunak) lain (bersifat opsional)

Sistem basis data dapat dilihat bahwa basis data pada intinya adalah disimpan pada media penyimpanan elektronik (*hardisk*)

2.10. Microsoft Access 2016

Microsoft Access adalah salah satu aplikasi program pengolah database yang dapat digunakan untuk mengolah berbagai jenis data dengan pengoperasian yang mudah. Diantara kemudahan yang diperoleh dengan menggunakan Microsoft Access adalah dapat melakukan proses penyortiran, pengaturan data, pembuatan label data, serta pembuatan data laporan dalam kegiatan sehari-hari. (Mailany, 2012)

Microsoft Access adalah program aplikasi keluaran *Microsoft* yang berguna untuk membuat, mengolah dan mengelola data-base (basis data). *Access* bermanfaat untuk menghemat waktu dan tenaga, serta mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang terasa melelahkan. *Microsoft Access* nantinya akan digunakan sebagai pusat basis data sekaligus pengolah data terkait dengan proses pembuatan laporan keuangan. Basis data ini akan menyimpan data-data diantara lain adalah data tentang persediaan yang ada, data user, jenis barang, order pembelian, dan lain-lain. Secara umum *Microsoft Access* terdiri dari:

- | | | |
|-------------|----------------|-------------------|
| a. Table | e. Query | i. Record |
| b. Database | f. PrimryKey | j. SQL |
| c. DBMS | g. DDL dan DML | k. Dan lain-lain. |
| d. RDBMS | h. Field | |

2.11. Penelitian Terdahulu

Penelitian Widodo (2014) yang berjudul “Perancangan Basis Data Akuntansi Berbasis *Microsoft Access* untuk Mendukung Sistem Informasi Akuntansi pada Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”. Dalam penelitian tersebut menekankan pada permasalahan akses keuangan pada lembaga keuangan seperti bank karena buruknya penyusunan laporan dan informasi keuangan yang ada sehingga menghambat kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini untuk merancang aplikasi basis data akuntansi dengan *Microsoft Access* untuk membantu fungsi pembukuan dan pelaporan keuangan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan. Untuk metode pengembangan perangkat lunak yang dipakai peneliti ialah dengan pendekatan model *sekuensel linier (waterfall)*

Penelitian Ratnawati (2016) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Toko Aneka Ragam Banyuwangi”. Dalam penelitian tersebut sistem akuntansi pada toko masih dilakukan secara manual sehingga tidak terorganisasi dengan baik serta informasi yang dihasilkan masih kurang lengkap dan akurat. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama membuat sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Penelitian Firdaus (2017) yang berjudul “Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Mendukung penyusunan Laporan Keuangan Melalui Penggunaan *Database Management System* dengan *Microsoft Access 2007* (Studi Kasus pada Linggarjati Baru). Sama halnya dengan penelitian ratnawati di atas, objek penelitian masih menggunakan sistem manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan (*human error*) dan lambatnya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan dari pimpinan perusahaan.

Penelitian Wibowo (2017) dengan judul “Perancangan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Access 2010* (Studi Kasus Pada Distro Redshop Jember)”. Penelitian ini dijadikan rujukan karena memiliki banyak kesamaan masalah dari pencatatan akuntansi yang masih manual sehingga berakibatnya pada kurang efektif serta efisiennya manajemen perusahaan (distro) dalam beroperasi. Kemudian peneliti memutuskan untuk membuat sistem informasi akuntansi

berbasis komputer agar memudahkan penyusunan laporan dan mendapatkan informasi keuangan dengan cepat serta akurat untuk pengambilan keputusan.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widodo, Ahmad Bayu Rachmadi (2014)	Perancangan Basis Data Akuntansi Berbasis <i>Microsoft Access</i> untuk Mendukung Sistem Informasi Akuntansi Pada Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Merancang aplikasi basis data akuntansi dengan <i>Microsoft Access</i> untuk membantu fungsi pembukuan dan pelaporan keuangan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan.
2.	Ratnawati, Rochmi Putri (2016)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Toko Aneka Ragam Banyuwangi	Membantu proses pembuatan laporan keuangan Toko Aneka menggunakan computer.
3.	Fidaus, Mirza Nur Akbar (2017)	Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan melalui Penggunaan <i>Database Management System</i> dengan <i>Microsoft Access 2007</i> (Studi Kasus pada Linggarjati Baru)	Mendesain sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung penyusunan laporan keuangan melalui penggunaan <i>database management system</i> pada perusahaan jasa penyewaan peralatan pesta dan upacara.
4.	Wibowo, Indrianto Yogi (2017)	Perancangan Laporan Keuangan Berbasis <i>Microsoft Access 2010</i> (Studi Kasus Pada Distro Redshop Jember)	Membantu memudahkan penyusunan dan perancangan laporan keuangan berbasis <i>Microsoft Access 2010</i> di Distro Redshop Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang dilakukan adalah studi kasus, untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ada di dalam entitas bisnis / usaha. Wiratna (2014:22) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat berupa individu, kelompok atau organisasi), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran akan kasus yang diteliti. Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Batik Bougenville yang terletak di Kabupaten Situbondo, dengan alamat Jalan Ahmad Yani gang 3 No. 10, RT. 03 RW. 01, Lingkungan dan Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo. Latar belakang kenapa usaha ini dijadikan tempat penelitian ialah karena rintisan usaha ini masih menggunakan pencatatan manual dimana sangat beresiko terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*), tidak ada sistem akuntansi yang jelas sehingga aktivitas manajerial kurang efisien dan efektif serta belum menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung seperti melalui media perantara bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data sekunder) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:222), instrumen atau alat penelitian kualitatif adalah kemampuan peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti akan menggunakan instrument pendukung penelitian berupa daftar pertanyaan dan lembaran wawancara, serta lembaran hasil observasi. Narasumber akan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan, kualitas hasil penelitian atau wawancara bergantung pada pertanyaan dan bagaimana peneliti mendapatkan data.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014), metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa data barang, nota, dan jurnal. Data documenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal sebagai *content analysis*. (Indriantoro dan Supomo, 2012:146)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Survey Pendahuluan

Survey yang dilakukan dengan cara mendatangi perusahaan yang merupakan objek dari penelitian untuk mendapatkan gambaran umum akan perusahaan yang bersangkutan, utamanya di bagian sistem informasi akuntansi yang

berlaku atau diterapkan disana. Data yang penting untuk didapatkan adalah tentang profil perusahaan, yaitu:

- a) Profil Batik Bougenville
- b) Struktur organisasi Batik Bougenville
- c) Fungsi dan otorisasi sub-bagian di Batik Bougenville
- d) Jumlah karyawan yang ada di Batik Bougenville
- e) Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi.

2. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan di Batik Bougenville guna mencari data yang lebih akurat, teknik-teknik yang digunakan:

a) Observasi

Dari observasi, peneliti menggali lebih dalam tentang sistem informasi dalam proses bisnis yang dilakukan Batik Bougenville dan mengumpulkan dokumen atau catatan akuntansi guna penyusunan laporan keuangan.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses pertukaran informasi dan ide yang dilakukan melalui pertemuan antara dua orang atau lebih sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Narasumber pada penelitian ini ialah pemilik dan karyawan Batik Bougenville. Tujuan wawancara ini, peneliti memperoleh konfirmasi dan data terkait hasil observasi utamanya terkait sistem informasi dalam proses bisnis dalam penyusunan laporan keuangan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah mempelajari dan memahami dokumen-dokumen dari proses pencatatan atau Salinan dari dokumen perusahaan. Dokumen yang diperoleh berupa profil perusahaan dan informasi-informasi yang akan menunjang dalam penelitian.

3.4.3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini mengikuti model analisis milik Miles dan Huberman yang membagi menjadi tiga (3) tahapan penting, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semua data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu membantu mendesai laporan keuangan melalui penggunaan *database management system* dengan *Microsoft Access 2016*

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam teks naratif dilakukan untuk menjelaskan hasil data yang membutuhkan penjelasan lebih rinci, serta penyajian table-tabel relasional untuk menjelaskan penggunaan *database management system* pada *Microsoft Access 2016*

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan memiliki bukti pendukung yang kuat, valid dan konsisten saat dilakukannya penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan menjadi kesimpulan kredibel.

3.5. Metode Analisis Sistem

Mulyadi (2013:41) menyatakan bahwa analisis sistem membantu pemakai informasi dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk melaksanakan pekerjaannya sekaligus untuk memperoleh petunjuk mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan sehingga sistem itu sendiri dapat meningkat. Kemudian, informasi tersebut dianalisis menggunakan dua analisis.

a) Analisis Kelemahan Sistem Lama

Sebelum membuat sistem yang baru, peneliti harus menilai kelemahan sistem lama. Untuk penilaian memakai metode analisis *PIECES* dengan rincian:

1) *Performance* (Analisis Kinerja)

Mengukur kemampuan sistem untuk menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja dapat diukur dari *Troughput* (jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu) dan *Response Time* (rata-rata waktu yang tertunda diantara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu respon untuk menanggapi pekerjaan tersebut).

2) *Information* (Analisis Informasi)

Mengevaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Evaluasi bertujuan untuk menyikapi peluang, kejadian serta masalah yang akan muncul nantinya. Contoh situasi yang perlu dilakukannya peningkatan informasi adalah:

- a. Kurangnya informasi mengenai keputusan atau situasi yang sekarang.
- b. Kurangnya informasi yang tepat waktu
- c. Terlalu banyak informasi
- d. Informasi tidak akurat atau masih kesimpang siuran

3) *Economy* (Analisis Ekonomi)

Penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Tujuannya untuk mengukur biaya (penghematan operasional atau kebijakan yang diambil unntuk menaik atau turunkan biaya) dan keuntungan yang dihasilkan.

4) *Control* (Analisis Pengendalian)

Penilaian akan keamanan sistem yang disiapkan untuk fungsi pengamanan, pengawasan dan pengendalian. Pengamanan yang dimaksud adalah mengamankan data-data perusahaan dari kerusakan, contohnya denan mengarsipkan dengna baik dokumen yang ada dan mem-*back up* file penting perusahaan. Sistem juga dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian untuk karyawan sehingga tidak ada pelanggaran atau kecurangan yang akan terjadi.

5) *Efficiency* (Analisis Efisiensi)

Efisien berkaitan dengan pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya dengan baik serta meminimalisir pemborosan. Contohnya suatu pekerjaan yang normalnya dilakukan oleh dua orang saja, disini dilakukan dengan empat orang. Itu tidak efisien karena melakukan pemborosan dari segi tenaga dan biaya (ongkos).

6) *Service* (Analisis Pelayanan)

Pengukuran pelayanan dilihat dari tinjauan sejauh mana kemudahan yang diberikan oleh sistem yang diterapkan untuk penyelesaian pekerjaan, kemudahan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk proses evaluasi kerja serta kemudahan bagi anggota untuk dapatkan informasi.

b) Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan ini menguraikan dari apa yang diinginkan oleh perusahaan dari suatu sistem dengan sistem yang telah diterapkan sekarang sehingga dapat tercipta sistem yang lebih baik. Analisis kebutuhan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

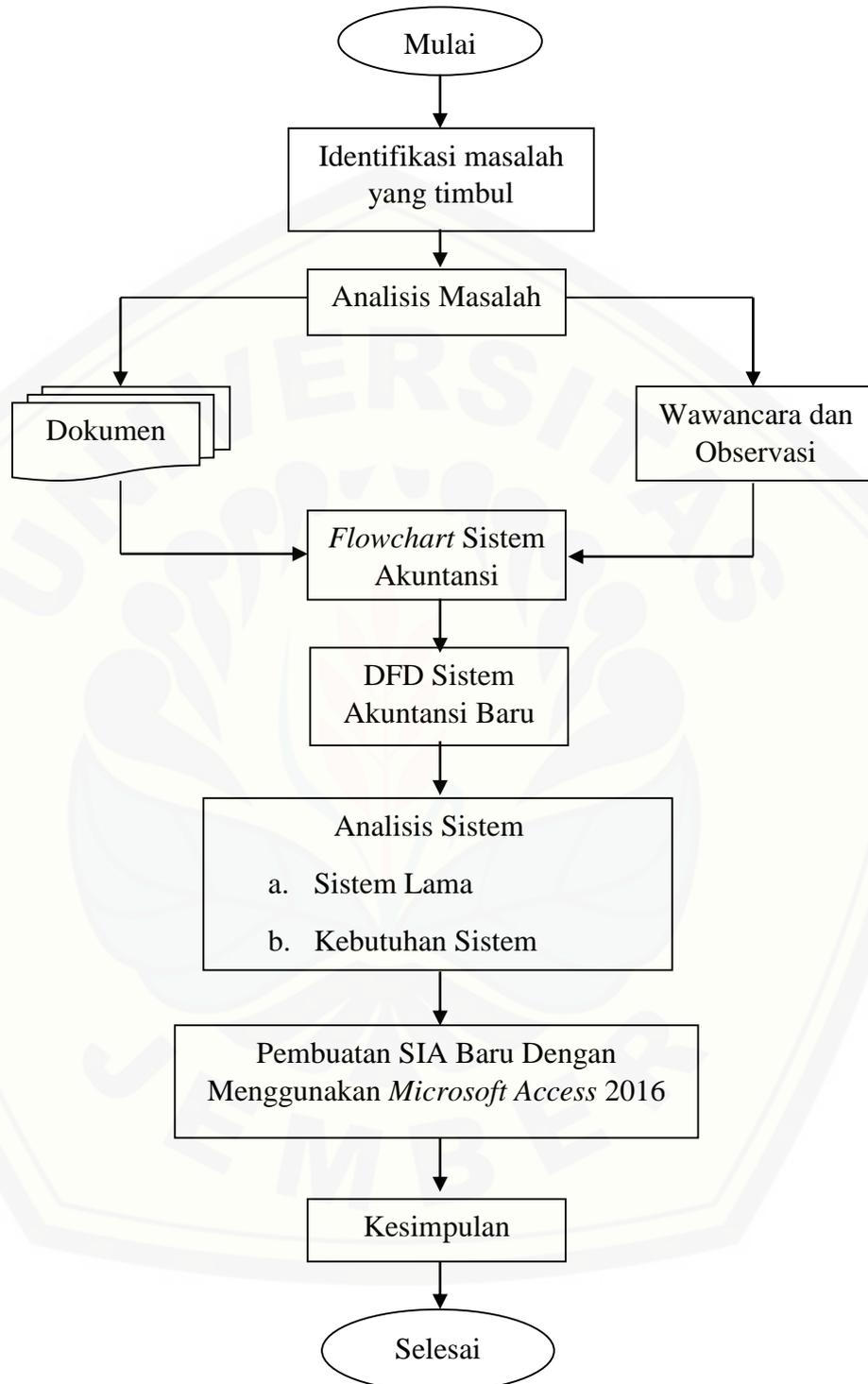
1. Kebutuhan fungsional

Jenis kebutuhan yang isinya tentang proses-proses yang dilakukan oleh sistem dan informasi-informasi apa saja yang harus dihasilkan oleh sistem.

2. Kebutuhan non-fungsional

Jenis kebutuhan yang berisikan property perilaku yang dimiliki oleh sistem yang meliputi operasional, kinerja, keamanan, serta politik dan budaya.

3.6. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Desain sistem informasi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan pada penelitian ini dibantu dengan program aplikasi *Microsoft Access 2016*. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Batik Bougenville merupakan usaha manufaktur yang sistem operasinya berdasarkan pesanan (*job order costing*). Proses penyusunan laporan keuangan pada sistem informasi akuntansi Batik Bougenville masih menggunakan cara manual.
 - a. Sistem informasi akuntansi pada Batik Bougenville meliputi sistem informasi pembelian dan proses bahan baku, sistem informasi penerimaan kas dari penjualan kain dan sistem informasi beban operasional (promosi).
 - b. Berdasarkan hasil analisis PIECES, penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dengan mencatatnya pada buku tulis, tidak rutin dilakukan karena banyak kendala baik dari sumber daya akuntansi juga kurang baiknya sistem pengendalian yang ada. Dampaknya, pemilik sukar dalam mengambil keputusan bisnis karena informasi yang didapat lamban dan kurang akurat.
2. Pengembangan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pelaporan keuangan Batik Bougenville menggunakan *Microsoft Access 2016*. Selain mudah dioperasikan, *Access* juga memadai untuk mengatasi kebutuhan dari sistem yang baru. Perancangan diawali dari perancangan *table*, *query*, *form*, dan *report*. *Table* dan *query* sebagai *database* atau tempat penyimpanan dan pengolahan data transaksi keuangan. *Form* sebagai alat *input* atau pencatatan data transaksi keuangan dan pengolah desain tampilan aplikasi. Terakhir, *Report* atau laporan digunakan sebagai *output* yang menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini belum mengaplikasikan hasil desain aplikasi penyusunan laporan keuangan dengan Microsoft Access 2016 pada objek penelitian, sehingga nilai efektivitas dan efisiensi dari aplikasi ini belum terukur. Aplikasi ini juga masih bekerja *offline*, jadi hanya bisa dioperasikan dalam satu perangkat saja.
2. Penelitian ini tergolong sederhana karena keterbatasan pengetahuan dan informasi perancangan dan informasi menggunakan Microsoft Access 2016
3. Kurangnya pemahaman dan pengendalian internal pada objek penelitian.

5.3. Saran

Saran untuk peneli berikutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengujikan hasil perancangan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat ini pada objek yang bersangkutan atau objek lain yang sesuai sehingga dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitasnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat merancang dan mengembangkan aplikasi yang telah dibuat sehingga dapat bekerja *online* atau lebih luas lagi.
3. Memasyarakatkan standar-standar akuntansi yang ada sehingga pelaku bisnis dapat lebih mengetahui pentingnya membuat laporan keuangan dan bagaimana standar yang berlaku sekarang.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Mirza Nur Akbar dan Kartika. 2016. Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Untuk Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Penggunaan Database Management System dengan Microsoft Access 2007 (Studi Kasus Pada Linggarjati Baru). *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Jogiyanto, HM. 2009. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronivca NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun: WIMA Pers.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratnawati, Rochmi Putri. 2016. Perancangan Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Toko Aneka Ragam Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sekretariat Republik Indonesia. 14 Juli 2008. Jakarta.

Wareen, Carl S, James M. Reeve and Philip E. Fess. 2014. *Pengantar Akuntansi Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.

Widodo, Ahmad Bayu Rachmadi. 2014. Perancangan Basis Data Akuntansi Berbasis Microsoft Access untuk Mendukung Sistem Informasi Akuntansi pada Pembukuan dan Pelaporan Entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Universitas Gajah Mada.

Wibowo, Indrianto Yogi. 2017. Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Access 2010 (Studi Kasus Pada Distro Redshop Jember). *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*. Jember : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Lampiran I

Daftar Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Batik Bougenville?

“Batik Bougenville didirikan tahun 2011, setelah saya dan tetangga ikut pelatihan dari Pemerintah Situbondo. Karena pelatihan inisiatif saya, jadi acara pelatihannya di rumah (Rumah Bu Ernawati). Beberapa warga juga cukup tertarik dan berminat untuk mengikuti pelatihan hingga kebanyakan mulai mahir dan terlatih. Tidak sampai disitu, saya melihat peluang bisnis dan mengajak mereka untuk bentuk unit usaha yang kami namakan Batik Bougenville.”

2. Ada berapa bagian dalam struktur organisasi di Batik Bougenville?

“Struktur bagian masih belum kompleks ya, hanya ada bagian produksi dan keuangan yang merangkap sebagai administrasi.”

3. Secara umum, bagaimana jalannya bisnis Batik Bougenville?

“Produksi dilakukan setelah terima pesanan dan DP, jadi gak banyak sisa bahan. Kalau ada disipen sama yang buat (bagian produksi). Proses produksi yang dilakukan itu dari pemotongan kain, penggambaran motif batik pada kain, pencantingan, pewarnaan hingga finishing menggunakan water glass. Lalu dijemur hingga pengemasan, baru dipasarkan. Pemasarannya pakai sosial media atau di stan kalau ada acara di Alun-Alun Situbondo, di pusat oleh oleh juga. Yang paling sering ke relasi dan teman-teman yang ada di kantor dinas.”

4. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di Batik Bougenville?

“Belum pernah buat yang laporan serumit itu, cuman sekedar tulis tangan buat pengeluaran ama pemasukannya.”

5. Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam aktivitas bisnis Batik Bougenville?

“Saya simpan nota-nota bahan baku dan catatan manual yang tadi. Ada juga beberapa salinan nota penjualan.”

6. Adakah kendala yang timbul dari proses penyusunan atau pencatatan laporan keuangan tersebut?

“Pasti ada ya, karna masih manual ditulis kadang ya bukunya kesingsal, kalau nggak kebaca tulisannya jadi susah mastiin buat nerima pesanan lagi. Bagian adminnya juga anak saya, kadang sibuk kuliah juga. Takut nggak nutut gitu kalau asal terima pesanan, rugi juga kalau kebanyakan belanja bahan baku. Nah masih saya cari cara ngatasin ini.”

7. Sub bagian organisasi mana yang melakukan pembelian persediaan secara kredit dan bagaimana prosedurnya?

“Tiap ada pesenan kan dapet uang DP nah itu dibuat belanja mas. Biasanya saya ngajak Bu Syafaat atau Susan buat belanja bahan baku. Notanya ada 3, nanti dibawa saya, Bu Syafaat sama satunya dikasihkan Iqbal. Bu Syafaat nanti yang ngoordinir bahan baku sampai jadi batik sama buat rincian pemakaian bahan baku. Terus nanti iqbal sama saya yang nyocokin nota pembelian sama rincian tadi, ngecek batik yang udah selesai kalau nggak ada masalah langsung bayar upah pekerja dan nyatat transaksi-transaksi tadi.”

8. Siapa saja yang terlibat dalam transaksi pelunasan dan pembayaran tunai dan bagaimana prosedurnya?

“Kalau pesenannya sudah selesai, saya yang akan konfirmasi dan nanyain kapan mau diambil dan dibayar. Bayarnya langsung ke saya. Buat memo ke bagian keuangan juga sebagai dasar buat nota. Ntar notanya dimintakan tanda tangan ke yang beli. Kalau buka stan di acara-acara, bayarnya ke penjaga stan ntar dikasihkan ke saya. Setiap pesanan ama penjualan dikasih nota, dibuat rangkap, buat bukti bayar pembeli sama arsip bagian keuangan.”

9. Bagaimana prosedur pengeluaran kas dalam aktivitas bisnis ini?

“Uang keluar harus seijin saya, dan semuanya harus ada bukti keluarnya kemana. Yang buat buktinya bagian keuangan, trus buktinya disimpan dan ditunjukkan saya buat mencairkan uang dan mengeceknya. Bukti itu juga dipakai jadi acuan pencatatan di buku pengeluaran. Sementara ini engeluaran biasanya utnuk buka stan atau promosi.”

10. Bagaimana prosedur penggajian?

“Pengupahan ini disesuaikan sama garapan kualitasnya. Disini kan menjual tiga jenis batik sesuai kualitasnya jadi ada bayarannya sendiri nanti.”

11. Bagaimana sistem pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi yang sudah ada?

“Pengendalian yang dilakukan saya ya sering sering memantau dan nanyain ke mereka (bagian produksi) ada sisa atau nggak, kurang atau nggak sama kalau ada keperluan tambahan atau nggak.”

